



PENGARUH PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN INDUSTRIALISASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN SIDOARJO

Akbar Kurniawan ^{a*}, Muhammad Yasin ^b

^a akbarkurniawan8836@gmail.com, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No. 45, Pumpungan Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

^b yasin@untag-sby.ac.id, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
Jl. Semolowaru No. 45, Pumpungan Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 606118

*correspondence

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of the number of workers working in large and medium industries and the number of large and medium industries on the rate of economic growth (GRDP) in Sidoarjo Regency. The type and source of data used is a quantitative approach with secondary time series data for the 2011-2021 period. Based on the results of multiple linear regression, the following results were obtained: the adjusted R2 value was 0.947 or 94.7%, and also the F-count had a value of 89.776 > F-table 4.103 and a significance value of 0.000. Meanwhile, the t-count (X1) of 1.608 is smaller than the t-table of 1.796 and a significance value of 0.147 is obtained which is greater than the significance level of 0.05 (0.147 > 0.05). Meanwhile, the t-count of 12.946 is greater than the t-table of 1.796 and a significance value of 0.000 is obtained, which is smaller than the significance value of 0.05.

Keywords: labor, large and medium industry, economic growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja yang bekerja pada industri besar dan sedang serta jumlah industri besar dan sedang terhadap laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kabupaten Sidoarjo. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder time series periode 2011-2021. Berdasarkan hasil regresi linier berganda di peroleh hasil sebagai berikut: diperoleh nilai adjusted R2 sebesar 0,947 atau 94,7% ,dan juga F-hitung memiliki nilai 89,776 > F-tabel 4,103 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sedangkan t-hitung (X1) sebesar 1,608 lebih kecil dari t-tabel 1,796 dan diperoleh nilai signifikansi 0,147 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,147 > 0,05$). Sedangkan t- hitung 12,946 lebih besar dari t-tabel 1,796 dan diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Industri Besar dan Menengah, Pertumbuhan Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, selama proses pembangunan, Indonesia menghadapi banyak masalah, seperti pengangguran, ketenagakerjaan, dan kependudukan. Problem kependudukan Indonesia adalah populasi yang besar dikombinasikan dengan pertumbuhan yang cepat dan ketidakseimbangan dalam distribusi penduduk. Negara-negara berkembang saat ini terus melakukan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, menciptakan struktur ekonomi yang seimbang, dan meningkatkan pemerataan pendapat. Situasi di negara berkembang telah menunjukkan dalam sepuluh tahun terakhir bahwa pertumbuhan ekonomi tidak dapat menghasilkan lebih banyak kesempatan kerja daripada peningkatan produk. Akibatnya, masalah pengangguran yang dihadapi setiap tahun semakin parah (Saefurrahman dkk., 2020).

Penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku yang digunakan. Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah menandakan bahwa proses produksi dari suatu perusahaan akan berjalan dengan baik. Selama proses produksi tersebut, faktor utama atau faktor penggerak dari kegiatan tersebut adalah manusia. Semakin banyak bahan baku yang tersedia, maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Begitu pula sebaliknya, minimnya ketersediaan bahan baku akan mempengaruhi proses produksi, terganggunya proses produksi akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang ada pada suatu perusahaan tersebut (Purwasih dan Soesatyo, 2017).

Tabel 1 Jumlah Tenaga Kerja Yang Terserap di Perusahaan Industri Besar dan Industri Sedang di Kabupaten Sidoarjo

Tahun	Tenaga Kerja Yang Terserap di Perusahaan Industri Besar dan Industri Sedang (orang)
2014	166 063
2015	181 703
2016	120 857
2017	167 085
2018	164 650

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo)

Sektor industri dipandang sebagai sektor yang memiliki tingkat produktifitas yang tinggi, sehingga dengan keunggulan sektor industri akan didapat nilai tambah yang tinggi yang pada akhirnya tujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara ekonomi lebih cepat terwujud. Selain itu Sektor industri dianggap sebagai the leading sector yang mampu mendorong berkembangnya sektor-sektor yang lain, seperti sektor jasa dan pertanian. Untuk itu setidaknya informasi mengenai beberapa faktor yang sangat membantu dalam pengembangan industri sangat diperlukan (Suharto, 2021).

Tabel 2 Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Sedang Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah Perusahaan Industri Besar dan Industri Sedang (unit)
2014	953
2015	978
2016	631
2017	976
2018	961

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo)

Penduduk merupakan modal atau potensi yang besar untuk meningkatkan produksi nasional. Namun, jika banyak orang menganggur karena tidak ada lapangan pekerjaan, tingkat kesejahteraan hidup masyarakat akan semakin merosot. Secara historis, peningkatan dan pertumbuhan angkatan kerja yang terjadi beberapa tahun setelah perubahan penduduk dianggap sebagai salah satu manfaat pertumbuhan ekonomi (Nurul.dkk., 2019).

Tabel 3 Jumlah laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) tahun 2014-2018

Tahun	Jumlah laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) menurut lapangan usaha
2014	6,44
2015	5,24
2016	5,51
2017	5,80

2018	6,01
------	------

Sumber : BPS (Badan Pusat Statistika Kabupaten Sidoarjo)

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Heading Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya demografi. penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi oleh banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian (Daengs, 2021).

Adapun indikator dari penyerapan tenaga kerja adalah sebagai berikut:

a. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu instansi atau perusahaan

b. Perubahan Upah Minimum

Upah minimum yang berubah-ubah setiap tahunnya dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, karena apabila tingkat upah naik maka perusahaan berhak untuk menaikkan upah kepada pekerja yang sudah ada dan tidak menambah jumlah tenaga kerja

2.2. Pengertian Industrialisasi

Secara konseptual industrialisasi adalah perubahan sosial ekonomi dimana orang-orang ditransformasikan dari tahap pra industry yang mana pendapatan perkapita terakumulasi rendah ke tahap industrialisasi. alah satu indikator berlangsungnya industrialisasi di Indonesia adalah peran sektor industri dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mengalami peningkatan.(Susila, 2019).

Ada beberapa indikator untuk mendalami proses industrialisasi yang digunakan :

- Pertumbuhan nilai tambah sektor industri terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
- Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di sektor industri
- Tingkat efisiensi sektor industri.

2.3. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bahwa indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk nasional seperti Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota (Hasan, 2019).

Berikut beberapa indikator pertumbuhan ekonomi antara lain:

a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB ini pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

b. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita sendiri adalah pendapatan rata-rata penduduk di sebuah negara atau sering juga disebut sebagai standar untuk melihat kemakmuran suatu negara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk lebih memahami subjek penelitian, strategi penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo untuk melakukan penelitian di tempat tersebut. Kantor Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo bersedia dalam menyajikan data yang ingin diteliti.

Penelitian ini memakai data kuantitatif. Data Sekunder yang meliputi data tenaga kerja, angkatan kerja, industri besar dan sedang, pendapatan perkapita, dan laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) menurut lapangan usaha. Proses pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t dan uji f

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,383	2,068		2,120	,047
	Tenaga Kerja	3,732E-6	,000	,562	2,624	,017
	Industri Besar dan Sedang	,000	,003	,028	,133	,896

a. Dependent Variable: PDRB

Kekuatan hubungan yang terjadi diantara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

$$\text{PRDB (Y)} = 4,383 + 3,732 \text{ JTK}(X1) + 0,00 \text{ JI}(X2) + \varepsilon$$

Y = Pertumbuhan ekonomi (PDRB)

X1 = Tenaga Kerja

X2 = Industri Besar dan Sedang

B0 = Bilangan Konstanta

B1 = Koefisien Tenaga Kerja

B2 = Koefisien Industri Besar dan Sedang

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 4,383 menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri besar dan sedang dan jumlah industri besar dan sedang 0 maka laju pertumbuhan (PRDB) memiliki laju pertumbuhan sebesar 4,383
- Nilai koefisien Jumlah Tenaga Kerja (β_1) sebesar 3,732 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri besar dan sedang sebesar 1 kali maka jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri besar dan sedang yang akan meningkat sebesar 3,72 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
- Nilai koefisien Jumlah Industri besar dan sedang (β_2) sebesar 0,00 dengan nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan jumlah tenaga kerja sebesar 1 kali maka jumlah tenaga kerja akan meningkat sebesar 0,00 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4.2 Uji T (Uji Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,383	2,068		2,120	,047
	Tenaga Kerja	3,732E-6	,000	,562	2,624	,017
	Industri Besar dan Sedang	,000	,003	,028	,133	,896

a. Dependent Variable: PDRB

- a. Berdasarkan hipotesis pertama yang diajukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap laju pertumbuhan (PRDB) menurut lapangan usaha. Dijelaskan pula dalam hasil analisis regresi bahwa variabel tenaga kerja mempunyai nilai t-hitung 2,624 lebih besar dari t-tabel 1,724 dan diperoleh nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,017 < 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima.
- b. Hasil pengujian untuk hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel industri tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan (PRDB) menurut lapangan usaha. Jumlah industri mempunyai nilai t-hitung 0,133 lebih kecil dari t-tabel 1,724 dan diperoleh nilai signifikansi 0,896 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,133 > 0,05$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis di tolak.

4.3 Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63,318	2	31,659	4,110	,033 ^b
	Residual	146,343	19	7,702		
	Total	209,661	21			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Industri Besar dan Sedang, Tenaga Kerja

Dapat diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 4,110 lebih besar dari F-tabel yaitu 3,55 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa jumlah tenaga kerja dan jumlah industri secara simultan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan (PRDB) menurut lapangan usaha.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh peneliti pada penelitian kali ini Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja dan Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Menurut Lapangan Usaha dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Variabel jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri besar dan sedang berpengaruh terhadap laju pertumbuhan (PRDB) menurut lapangan usaha di Kabupaten Sidoarjo).
- b. Variabel industri besar dan sedang tidak berpengaruh terhadap laju pertumbuhan (PRDB) menurut lapangan usaha di Kabupaten Sidoarjo.
- c. Secara bersama-sama variabel jumlah tenaga kerja yang bekerja di industri besar dan sedang dan jumlah industri besar dan sedang di Kabupaten Sidoarjo secara simultan berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi (PDRB) menurut lapangan usaha di Kabupaten Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyad. (2018). Ekonomi Pembangunan Dan Pembangunan Ekonomi. *Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, 05(01), 1–37.
- [2] Hasan. (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Nagan Raya*.
- [3] Laxa, a. t., & Soliestyo, a. (2020). Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(4), 681-691.
- [4] Fadilah, N., Nuraini, I., & Susilowati, D. (2017). Pengaruh Industri, Tenaga Kerja Industri dan Pdrb Sektor Industri Terhadap Disparitas Pendapatan AntarWilayah Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(4), 441-452.
- [5] Margaretha. (2023). Konsep Industrialisasi Pada Pengembangan Teknologi Di Indonesia. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 148–154.
- [6] Saefurrahman, G. U., Suryanto, T., & Siregar, R. E. W. (2020). Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan. *Salam: Islamic Economic Journal*, 1(1), 1–18.

- [7] Vivin. (2017). Proses Industrialisasi Dan Pembangunan Industri Ini Sebenarnya Merupakan Suatu Jalur Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Dua Pengertian Sekaligus. *Экономика Региона*, 32.